

**TINJAUAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA  
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA BETIK GAWI**

**(Laporan Akhir)**

**Oleh**

**YOEANA SYIFA NABILLA RACHMADHANNIE**

**1801081021**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNILA**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2022**

## **ABSTRAK**

### **TINJAUAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA BETIK GAWI**

**Oleh:**

**Yoeana Syifa Nabilla Rachmadhannie**

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Betik Gawi Bandar Lampung merupakan salah satu instansi pemerintah untuk mempermudah pegawai negeri khususnya sekolah dasar (SD) Kota Bandar Lampung. Bagi para guru dan pegawai negeri sipil, KPRI Betik Gawi mempunyai banyak fungsi antara lain sebagai sarana simpan pinjam, kredit barang, pemesanan barang, dan penyewaan barang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Betik Gawi Bandar Lampung. Berdasarkan hasil analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung tahun 2019-2020 diketahui bahwa sumber modal kerja KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman yang terdiri dari modal jangka panjang dan modal jangka pendek. Penggunaan modal kerja yang dihitung dengan rumus rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung cukup efisien, hal tersebut terjadi karena KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung tidak sepenuhnya mengelola sumber modal kerja yang ada secara efisien. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti yang berdasarkan pada rumus rasio-rasio yang digunakan. Pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja dengan rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja berada pada kriteria cukup efisien, artinya sumber modal kerja yang dimiliki oleh KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung tidak dipergunakan secara optimal.

*Kata Kunci: Modal Kerja, Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, Koperasi.*

**TINJAUAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA  
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA BETIK GAWI**

**Oleh**

**YOEANA SYIFA NABILLA RACHMADHANNIE**

**Laporan Akhir**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
AHLI MADYA (A.Md)

Pada

Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Laporan Akhir : **TINJAUAN SUMBER DAN PENGGUNAAN  
MODAL KERJA PADA KOPERASI PEGAWAI  
REPUBLIK INDONESIA BETIK GAWI**

Nama Mahasiswa : **Yeana Syifa Nabilla Rachmadhannie**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1801081021

Program Studi : DIII Keuangan dan Perbankan

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



**Pembimbing Laporan Akhir 1**

**Pembimbing Laporan Akhir 2**

**Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc.**  
NIP. 19770324 200812 2 001

**Mudji Rachmat Ramelan, S.E., M.B.A**  
NIP. 19741011 199903 1 002

**Ketua Jurusan Manajemen**

**Ketua Program Studi  
D3 Keuangan dan Perbankan**

**Aripin Ahmad, S.E., M.Si.**  
NIP. 19600105 198603 1 005

**Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc.**  
NIP. 19770324 200812 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN

### 1. Tim Penguji

Ketua Penguji : **Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc.**



Penguji Utama : **Dr. Dorothy Rouly Haratua Pandjaitan, S.E., M.Si.**



Sekretaris Penguji : **Mudji Rachmat Ramelan, S.E., M.B.A.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

**Dr. Nairobi, S.E., M.Si**  
**NIP. 19660621 199003 1 003**

Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir : 25 Juli 2022

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul : **TINJAUAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA BETIK GAWI**

Yang telah dimajukan untuk diuji pada tanggal 25 Juli 2022 adalah hasil karya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan terhadap penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja atau tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah-olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Bandar Lampung, 2 Juli 2022

Yang Memberi Pernyataan



**Yoeana Syifa Nabilla Rachmadhannie**  
NPM 1801081021

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 28 November 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Deddy Wahyudi dan Ibu Ratnawati. Penulis mengawali pendidikan di TK Muslimin tahun 2004. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 03 Bukit Kemuning Lampung Utara. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bukit Kemuning Lampung Utara. Dan pada tahun 2018 penulis menyelesaikan pendidikan di SMAYP UNILA Bandar Lampung. Pada tahun 2018 penulis diterima di Fakultas Ekonomidan Bisnis Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan Universitas Lampung melalui jalur Vokasi.

Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) HYBRID selama 12 hari Secara Online dan 2 hari kunjungan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Betik Gawi Bandar Lampung pada Tahun 2021.

## **MOTTO**

*“Jangan ragu dalam mengambil keputusan, mulailah bergerak, sebab keraguan merupakan musuh terbesar dalam meraih impian”*

*-Yoeana Syifa Nabilla Rachmadhannie-*

*“Pada akhirnya takdir Allah selalu baik. Walaupun terkadang perlu air mata untuk menerimanya”*

*-Umar Bin Khattab-*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada umat-Nya. Ku persembahkan karya-ku ini kepada:

**Kedua orangtuaku, Bapak Deddy Wahyudi dan Ibu Ratnawati.**

Terimakasih atas segala kasih sayang yang telah diberikan serta pengorbanan yang penuh ketulusan dan keikhlasan

**Untuk adikku, Edwiena Jihan Paulinna dan Keisha Haura Sackhi**

Terimakasih atas semangat dan dukungan yang selalu engkau berikan untukku.

**Untuk kakek dan nenekku, Kakek Sukarman dan Nenek Nurlijah**

Terimakasih atas segala kasih sayang dan doa yang penuh ketulusan dan keikhlasan yang selalu kalian berikan untukku.

**Untuk keluarga besar ku,**

Semoga kalian dapat berbangga dengan pencapaian yang ku raih saat ini.

**Serta**

**Almamater Kebanggaanku Universitas Lampung**

Sebagai tempat dalam menggali ilmu, menjadikanku sosok yang mandiri, serta jatidiri ku kelak

## SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan rezeki-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Betik gawi Bandar Lampung dengan judul: "TINJAUAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA BETIK GAWI".

Penulisan laporan akhir ini merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Ahli Madya Keuangan dan Perbankan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas segala do'a, dorongan, dan bimbingannya kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen.
4. Ibu Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, saran dan pengarahan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak Mudji Rachmat Ramelan, S.E.,M.B.A., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, perhatian, motivasi,saran, pengarahan, dan semangat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Ibu Dr. Dorothy Rouly Haratua Pandjaitan, S.E., M.Si selaku penguji utama dan selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, perhatian, motivasi, saran, pengarahan, dan semangat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

7. Seluruh Dosen Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dan staf atau karyawan yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya selama ini.
8. Pimpinan, Karyawan dan Staff Koperasi Pegawai Republik Indonesia Betik Gawi Bandar Lampung yang sudah menerima penulis untuk melakukan Penelitian, memberikan pengalaman, bantuan, dan semangat selama kegiatan Penelitian.
9. Untuk kedua orangtuaku tercinta, Bapak Deddy Wahyudi dan Ibu Ratnawati serta keluarga besarku yang telah memberikan semangat, perhatian dan doa dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Untuk kakek dan nenekku, kakek Sukarman dan Nenek Nurlijah yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan doa yang tulus selama ini.
11. Untuk Sahabatku tersayang, Nina, Bunga, Tsabitha, Indah, Kania, Ecy, Tasya, Ulel yang selalu memberikan semangat, bantuan, dukungan, serta do'a dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Untuk Teman-teman seperjuangan D3 Keuangan dan Perbankan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, do'a serta kebersamaan selama ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu saya ucapkan terimakasih.

Penulis menyadari bahwa Laporan Akhir yang ditulis ini belum sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca Laporan Akhir ini menjadi lebih baik dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	2
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penulisan .....	4
1.4 Manfaat dan Kegunaan Penulisan Laporan Akhir.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Koperasi.....	6
2.1.1 Pengertian Koperasi.....	6
2.1.2 Tujuan Koperasi.....	7
2.1.3 Prinsip-prinsip Koperasi .....	7
2.1.4 Jenis-Jenis Koperasi.....	7
2.1.5 Landasan dan Asas Koperasi .....	10
2.1.6 Efisiensi Koperasi.....	10
2.2 Modal Kerja.....	12
2.2.1 Pengertian Modal Kerja.....	12
2.2.2 Jenis-Jenis Modal Kerja.....	13
2.2.3 Sumber Modal Kerja.....	13
2.2.4 Penggunaan Modal Kerja .....	15
2.3 Pengertian Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....	15
2.4 Modal Kerja Koperasi .....	17
2.5 Analisis Rasio Keuangan.....	17
2.6 Standar pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja .....	21
BAB III METODE DAN PROSES PENYELESAIAN PRAKTIK.....	23
3.1 Desain Penelitian .....	23
3.1.1 Analisis Deskriptif Kualitatif.....	23
3.1.2 Penelitian Lapangan.....	23
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	23

3.3 Metode Pengumpulan Data .....	24
3.4 Objek Kerja Praktik .....	25
3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik.....	25
3.5 Gambaran Umum Perusahaan .....	25
3.5.1 Profil Singkat Perusahaan.....	25
3.5.2 Visi dan Misi Perusahaan .....	26
3.5.3 Bidang Usaha Perusahaan.....	27
3.5.4 Produk-Produk Perusahaan.....	27
3.5.5 Struktur Organisasi .....	28
3.5.6 Tanggung Jawab Pengurus .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
4.1 Sumber Modal Kerja KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung .....	31
4.2 Penggunaan Modal Kerja KPRI dan Penilaian Efisiensi Penggunaan Modal Kerja KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung.....	33
4.3 Permasalahan yang dialami KPRI Betik Gawi Bandar Lampung mengenai sumber dan penggunaan modal kerja.....	50
4.3.1 Penurunan Perputaran Modal Kerja.....	50
4.4 Pembahasan .....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan struktur modal kerja KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung tahun 2019 dan 2020.....	3
Tabel 2.1	Standar Pengukuran Efisiensi Penggunaan Modal Kerja .....	22
Tabel 4.1	Perkembangan struktur modal kerja KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung tahun 2019 dan 2020.....	31
Tabel 4.2	Perkembangan penggunaan modal kerja KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung Tahun 2019 dan tahun 2020.....	32
Tabel 4.3	Data Aktiva Lancar dan Utang Lancar KPRI Betik Gawi Bandar Lampung Tahun 2019-2020.....	33
Tabel 4.4	Perhitungan rasio lancar KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung tahun 2019 dan 2020 .....	34
Tabel 4.5	Standar Pengukuran efisiensi sumber dan penggunaan modal kerja untuk Analisis Rasio Lancar. ....	35
Tabel 4.6	Analisis rasio lancar KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung tahun 2019 dan 2022 .....	35
Tabel 4.7	Data Aset Lancar, Persediaan dan Kewajiban Lancar Pada KPRI Betik Gawi Bandar Lampung Tahun 2019-2020 .....	36
Tabel 4.8	Perhitungan rasio cepat KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung tahun 2019 dan 2020.....	37
Tabel 4.9	Standar Pengukuran Efisiensi Penggunaan Modal Kerja.....	37
Tabel 4.10	Analisis rasio cepat KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung tahun 2019 dan 2020 .....	37
Tabel 4.11	Persediaan tersimpan di gudang KPRI Betik Gawi Bandar Lampung 38	
Tabel 4.12	Perputaran dan periode rata-rata persediaan tersimpan digudang pada KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung tahun 2019 dan tahun 2020 .....	40
Tabel 4.13	Standar Pengukuran Efisiensi Penggunaan modal Kerja .....	41
Tabel 4.14	Analisis perputaran persediaan dan periode rata-rata persediaan KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung tahun 2019 – 2020.....	41
Tabel 4.15	Perhitungan Perputaran Modal Kerja Pada KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung Tahun 2019 Dan Tahun 2020.....	42
Tabel 4.16	Standar Pengukuran Efisiensi Penggunaan Modal Kerja.....	44
Tabel 4.17	Analisis perputaran modal kerja KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung Tahun 2019-2020 .....	44
Tabel 4.18	Data SHU Sebelum Pajak, total aktiva, SHU Setelah pajak dan modal sendiri KPRI Betik Gawi Bandar Lampung Tahun 2019 dan 2020 .....	45

Tabel 4.19 Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung tahun 2019 dan tahun 2020 .....	46
Tabel 4.20 Standar Pengukuran Penggunaan Modal Kerja .....	46
Tabel 4.21 Analisis Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung tahun 2019 dan 2020 .....	47
Tabel 4.22 Perhitungan rentabilitas modal sendiri KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung tahun 2019 dan tahun 2020 .....	48
Tabel 4.23 Standar Pengukuran Efisiensi Penggunaan Modal Kerja.....	49
Tabel 4.24 Rentabilitas modal sendiri KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung Tahun 2019 dan 2020.....	49
Tabel 4.25 Analisis perputaran modal kerja KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung Tahun 2019-2020 .....	50
Tabel 4.26 Perputaran Modal Kerja pada KPRI Betik Gawi Bandar Lampung Tahun 2019 dan 2020.....	51
Tabel 4.27 Data Anggota KPRI Betik Gawi Bandar Lampung yang melakukan penyewaan dan kredit barang pada tahun 2019-2020.....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi KPRI Betik Gawi Bandar Lampung. ....	28
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner wawancara .....	62
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	63
Lampiran 3 Observasi dan Peninjauan Langsung ke KPRI Betik Gawi Bandar Lampung.....	64
Lampiran 4 Dokumen Modal Kerja KPRI Betik Gawi Bandar Lampung Tahun 2019-2020.....	65
Lampiran 5 Dokumen Penggunaan Modal Kerja Laporan Keuangan KPRI Betik Gawi Bandar Lampung Tahun 2019-2020 .....	66
Lampiran 6 Dokumen Penyewaan dan kredit Barang KPRI Betik Gawi Bandar Lampung Tahun 2019-2020 .....	67
Lampiran 7 Form Pengajuan Judul Laporan Akhir .....	68
Lampiran 8 Surat Keterangan PKL.....	69
Lampiran 9 Jurnal Kegiatan PKL .....	70
Lampiran 10 Penilaian Dosen Pembimbing Lapangan 1 dan 2 .....	72
Lampiran 11 Penilaian Instruktur PKL .....	74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Struktur dalam perekonomian Indonesia membagi kegiatan ekonomi menjadi tiga kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Dari setiap badan usaha tersebut memiliki kewenangan dan peran masing-masing dalam sistem perekonomian nasional. Menurut Undang Undang Republik Indonesia No.17 Tahun 2012 tentang perkoperasian menjelaskan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai nilai dan prinsip koperasi.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia pada Tahun 2012 tentang perkoperasian yang menyebutkan bahwa jenis-jenis koperasi didasari pada kesamaan kegiatan usaha dan atau kepentingan ekonomi anggota, terdiri atas koperasi konsumen, produsen, jasa, dan simpan pinjam. Berdasarkan pengertian secara koperasi secara umum dan para ahli, pembentukan koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dari para anggotanya. Tujuan lainnya, antara lain membantu memperbaiki taraf hidup maupun ekonomi para anggotanya serta masyarakat sekitar, membantu pemerintah mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur, dan meningkatkan tatanan perekonomian di Indonesia.

Dalam mencapai tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota maupun masyarakat, manajemen koperasi tentu harus mengelola modal dengan sebaik mungkin, agar segala sesuatu dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Modal kerja sangat diperlukan oleh koperasi dalam menjalankan usahanya, hal ini menuntut pihak koperasi pengurus untuk mengelola dan mengatur modal kerja dengan tepat. Modal kerja yang terlalu besar dari kebutuhan nyata akan mengakibatkan tidak maksimal penggunaan dana koperasi tetapi sebaliknya, bila modal kerja terlalu kecil juga akan mengganggu jalannya kegiatan koperasi. Mengenai modal, modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Modal sendiri meliputi simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan cadangan. Sementara modal pinjaman koperasi berasal dari anggota dan calon anggota, koperasi lain dan anggota yang didasari dengan perjanjian kerjasama antar koperasi, bank dan Lembaga keuangan lainnya, dan penerbitan obligasi dan surat utang lainnya yang dilakukan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perkembangan koperasi. Modal kerja diperlukan oleh koperasi untuk membiayai seluruh kegiatan koperasi. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan sebaik mungkin dan mempersiapkan untuk menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Betik Gawi Bandar Lampung yang beranggotakan para pegawai negeri sipil (PNS) yang berstatus sebagai Guru Sekolah Dasar dan Pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung yang berjumlah 1.631 anggota merupakan salah satu instansi pemerintah untuk

mempermudah para pegawai negeri sipil dalam melakukan simpan pinjam, kredit barang dan penyewaan barang. KPRI Betik Gawi memberikan kemudahan dalam penyewaan bagi anggota/peminjam. Koperasi yang beranggotakan pegawai negeri ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Koperasi ini tidak hanya memberikan pelayanan berupa simpan pinjam, karna terdapat toko dan unit jasa.

**Tabel 1.1 Perkembangan Struktur Modal Kerja KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung Tahun 2019 dan 2020**

<b>Struktur modal</b>	<b>2019 (Rp)</b>	<b>2020 (Rp)</b>
Kewajiban Lancar	323.249.200,00	354.009.200,00
Kewajiban Jangka Panjang	28.659.800,00	28.659.800,00
Modal Sendiri	793.699.000,00	824.597.200,00
<b>TOTAL MODAL</b>	<b>1.145.608.000,00</b>	<b>1.207.266.200,00</b>

*Sumber: Laporan Sumber Modal KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung tahun 2019 dan 2020*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat data modal kerja pada KPRI Betik Gawi Bandar Lampung pada tahun 2019 sampai tahun 2020. Dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan sumber modal kerja KPRI Betik Gawi Bandar Lampung pada tahun 2020 yaitu Rp. 1.207.267.200,00 bila dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.145.608.000,00. selisih dari kenaikan sumber modal kerja antara tahun 2019 dan tahun 2020 adalah sebesar 0,94% atau sebesar Rp. 61.658.200,00.

Peningkatan sumber modal kerja tahun pada KPRI Betik Gawi Bandar Lampung tidak diiringi dengan perputaran modal kerja yang baik karena terjadi penurunan perputaran modal kerja yang disebabkan menurunnya penjualan netto karena

kurangnya minat anggota koperasi dalam melakukan penyewaan barang serta kredit barang karena terbatasnya barang yang tersedia untuk disewa maupun dibeli melalui kredit barang.

Mengingat betapa pentingnya sumber dan penggunaan modal kerja sebagaimana yang diuraikan dalam uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan pengamatan dan menuangkannya dalam bentuk Laporan Akhir dengan judul ***“TINJAUAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA BETIK GAWI”***

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang pemilihan judul maka permasalahan yang diajukan dalam penulisan ini adalah “Bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja pada KPRI Betik Gawi Bandar Lampung?”

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Betik Gawi Bandar Lampung apakah sudah sesuai dan dikelola dengan baik atau belum.

### **1.4 Manfaat dan Kegunaan Penulisan Laporan Akhir**

#### **1. Bagi Penulis**

Untuk salah satu syarat dalam mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung tahun akademik 2021/2022.

#### **2. Bagi Koperasi**

Laporan akhir ini dapat menjadi salah satu masukan bagi KPRI Betik Gawi Bandar Lampung untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan modal kerja.

### **3. Bagi Pembaca**

Untuk menambah wawasan serta memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang sumber dan penggunaan modal kerja pada koperasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Koperasi**

##### **2.1.1 Pengertian Koperasi**

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang, seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Koperasi didirikan dan melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial dan peduli terhadap orang lain.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.27, (2015:27.3) koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diambil simpulan bahwa koperasi adalah sebuah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan serta dapat meningkatkan taraf hidup anggotanya, karena koperasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya secara bersama-sama yang dilandasi dengan prinsip koperasi.

### **2.1.2 Tujuan Koperasi**

Dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 dijelaskan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 45.

### **2.1.3 Prinsip-prinsip Koperasi**

Menurut Pasal 5 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, prinsip koperasi adalah sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengelolaan bersifat demokratis.
3. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) secara adil, sebanding dengan besar jasa usaha setiap anggota.
4. Pemberian balas jasa terbatas pada modal.
5. Kemandirian.
6. Pendidikan dan pelatihan pengkoperasian.
7. Kerjasama antar koperasi.
8. Kepedulian terhadap masyarakat.

### **2.1.4 Jenis-Jenis Koperasi**

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 menjelaskan perkoperasian didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Berdasarkan kondisi dan kepentingan tersebut maka muncul jenis-jenis koperasi yaitu koperasi

berdasarkan jenis usahanya dan koperasi berdasarkan keanggotaannya sebagai berikut:

#### 1. Koperasi Berdasarkan Jenis Usahanya

Secara umum, berdasarkan jenis usahanya koperasi terdiri atas Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Serba Usaha (KSU), Koperasi Konsumsi dan Koperasi Produksi:

##### a. Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung (menyimpan) akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa. Besarnya jasa bagi penabung dan peminjam ditentukan melalui rapat anggota. Dari sinilah, kegiatan usaha koperasi dapat dikatakan “dari, oleh, dan untuk anggota”.

##### b. Koperasi Serba Usaha (KSU)

Koperasi Serba Usaha (KSU) adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam. Misalnya, unit usaha simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat, unit produksi, dan unit wartel.

##### c. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang bidang usahanya menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota. Kebutuhan yang dimaksud misalnya kebutuhan bahan makanan, pakaian, dan perabot rumah tangga.

d. Koperasi produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang bidang usahanya membuat barang (memproduksi) dan menjual secara bersama-sama. Anggota koperasi ini pada umumnya sudah memiliki usaha dan melalui koperasi para anggota mendapatkan bantuan modal dan pemasaran.

Koperasi produksi berdasarkan Keanggotaannya Secara Umum, berdasarkan keanggotaannya koperasi terdiri atas Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), dan Koperasi Sekolah sebagai berikut:

a. Koperasi Unit Desa (KUD)

Koperasi Unit Desa adalah koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan. Koperasi ini melakukan kegiatan usaha ekonomi pedesaan, terutama pertanian. Untuk itu, kegiatan yang dilakukan KUD antara lain menyediakan pupuk, obat pemberantas hama tanaman, benih, alat pertanian, dan memberi penyuluhan teknis pertanian.

b. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)

Koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri. Sebelum KPRI, koperasi ini bernama Koperasi Pegawai Negeri (KPN). KPRI bertujuan terutama meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (anggota). KPRI dapat didirikan di lingkup departemen atau instansi.

c. Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah memiliki anggota dari warga sekolah, yaitu guru, karyawan, dan siswa. Koperasi sekolah memiliki kegiatan usaha menyediakan kebutuhan warga sekolah, seperti buku pelajaran, alat

tulis, makanan, dan lain-lain. Keberadaan koperasi sekolah bukan semata-mata sebagai media pendidikan bagi siswa antara lain berorganisasi, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kejujuran.

### **2.1.5 Landasan dan Asas Koperasi**

Dalam melaksanakan kegiatannya, koperasi berdasar asas kekeluargaan. Sesuai dengan asas itu, dalam melakukan kegiatan usahanya koperasi harus mementingkan kebersamaan. Artinya, pengelolaan koperasi dilakukan oleh, dari, dan untuk para anggota secara kekeluargaan. Jadi maju mundurnya koperasi sangat tergantung pada keputusan dan kehendak para anggota secara keseluruhan. Landasan koperasi adalah dasar atau pedoman yang harus dimiliki oleh setiap koperasi dalam menentukan arah, tujuan, dan kegiatan koperasi. Landasan dan asas koperasi menurut Undang undang No 17 tahun 2012 tentang perkoperasian adalah sebagai berikut:

1. Koperasi berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Koperasi berdasar atas asas kekeluargaan.

### **2.1.6 Efisiensi Koperasi**

Menurut (Hendar, 2015), untuk mengukur sebesarap besar tingkat efisiensi dari suatu organisasi dan perusahaan, ada beberapa rasio yang dapat digunakan yang didasarkan pada keragaan koperasi yang bersangkutan. Adapun jenis efisiensi koperasi dapat digolongkan menjadi lima lingkup diantaranya sebagai berikut :

1. Efisiensi dari dalam masyarakat.

Efisiensi ini merupakan efisiensi perbandingan terbaik dari *excess cost* (ekses biaya) dengan *actual cost* (biaya yang sebenarnya). Hal ini dapat dikaitkan dengan perbandingan *net value of input* dan *net value of output*.

2. Efisiensi alokatif

Efisiensi alokatif merupakan tingkat efisiensi yang berkaitan dengan pengalokasian sumber daya dan dana dari semua perangkat koperasi. Misalnya, pengalokasian tabungan anggota untuk pinjaman anggota, pengalokasian simpanan sukarela untuk investasi jangka panjang dan pendek. Kondisi tersebut biasanya dilihat pada perbandingan perkembangan simpanan sukarela dan modal sendiri dengan perkembangan pinjaman, efisiensi alokatif juga melihat perbandingan antara penggunaan sumber-sumber finansial di dalam koperasi atau di luar koperasi (*financial leverage*) dengan melihat perbandingan antara pendapatan dan biaya. Sebagai acuan dalam pengukuran tingkat efisiensi, maka dapat digunakan laporan keuangan koperasi (neraca, laporan rugi-laba/laporan sisa hasil usaha). Selain itu, diperlukan penunjang data lain yang diperlukan yang juga tercantum pada laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi.

3. Efisiensi dari luar masyarakat.

Efisiensi ini merupakan efisiensi perbandingan terbaik dari *excess cost* (ekses biaya) dengan *actual cost* (biaya yang sebenarnya). Hal ini dapat dikaitkan dengan perbandingan *net value of input* dan *net value of output*.

#### 4. Efisiensi dinamis

Adalah efisiensi yang biasanya dikaitkan dengan tingkat optimasi karena ada perubahan teknologi yang dipakai. Setiap perubahan teknologi akan dapat membawa dampak terhadap output yang dihasilkan. Tentu saja teknologi baru akan dipakai jika menghasilkan produktivitas yang lebih baik daripada sebelumnya.

#### 5. Efisiensi sosial

Efisiensi ini sering dikaitkan dengan pemanfaatan sumber daya dan dana secara tepat, karena tidak menimbulkan biaya-biaya atau beban sosial.

## **2.2 Modal Kerja**

### **2.2.1 Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan supaya usaha berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Secara umum modal kerja adalah perbedaan antara aset lancar suatu perusahaan, seperti uang tunai, piutang, persediaan bahan baku dan barang jadi serta kewajiban akun utang. Menurut Halim (2016) menyatakan bahwa modal kerja adalah dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari.

Menurut Kasmir (2020:250) “Modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya”.

Definisi modal kerja menurut Jumingan (2017:66) terbagi menjadi dua:

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah

aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.

2. Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto. Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

### **2.2.2 Jenis-Jenis Modal Kerja**

Menurut Riyanto (2015:61) modal kerja terdiri dari beberapa jenis yaitu:

1. Modal kerja permanen, yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
2. Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan keadaan.

### **2.2.3 Sumber Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2020:256) sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aset dan kenaikan kewajiban. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan merupakan pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Misalnya cadangan laba atau laba yang belum dibagi, namun modal kerja ini sifatnya sementara waktu saja dalam waktu yang relative tidak terlalu lama.
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Pasar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya, jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.
3. Penjualan saham artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.
4. Penjualan aset tetap maksudnya yang dijual disini adalah aset tetap yang kurang produktif atau tidak terpakai. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.
5. Penjualan obligasi artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya.
6. Memperoleh pinjaman dari kreditur (bank atau lembaga lain) terutama jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja pinjaman jangka panjang digunakan untuk kepentingan investasi.
7. Dana hibah, mengenai perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak

dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

#### **2.2.4 Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2020:259) penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja saat itu sendiri. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aset dan menurunnya kewajiban.

#### **2.3 Pengertian Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan perubahan dari masing-masing elemen neraca yang mempunyai tujuan tertentu sebagai tujuan jangka panjang perusahaan sehingga perusahaan mengetahui batasan penggunaan laba yang ada di perusahaan agar dapat sesuai dengan kondisi dan keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2016) pengertian sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian-kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian insidental lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang misalnya dana obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi ataupun dana-dana lainnya.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya utang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran utang-utang jangka panjang yang meliputi utang hipotik, utang obligasi maupun bentuk utang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar atau adanya penurunan utang jangka panjang.
6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.
7. Disamping itu terdapat pemakaian modal kerja atau aktiva lancar yang tidak merubah jumlah modal kerja maupun jumlah aktiva itu sendiri yaitu pemakaian modal kerja yang hanya menyebabkan atau mengakibatkan berubahnya bentuk aktiva lancar misalnya :

- a. Pembelian efek (*marketable securities*) secara tunai.
- b. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai.
- c. Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang lainnya, misalnya dari piutang dagang menjadi piutang wesel.

## **2.4 Modal Kerja Koperasi**

Modal kerja koperasi dapat dibentuk melalui:

1. Simpanan-simpanan anggota seperti simpanan pokok, wajib, dan sukarela.
2. Cadangan-cadangan yaitu sisa hasil usaha yang tak dibagikan tetapi disimpan untuk cadangan.
3. Hasil-hasil penyusutan yaitu bagian sisa hasil usaha yang digunakan untuk menutup penyusutan nilai dari harta milik koperasi yang telah digunakan.
4. Pinjaman-pinjaman yaitu semua pinjaman yang diperoleh koperasi dari pihak ketiga untuk menutup kebutuhan modal usahanya.

## **2.5 Analisis Rasio Keuangan**

Analisis perhitungan rasio keuangan pada prinsipnya menunjukkan hubungan atau perbandingan jumlah tertentu dengan jumlah lainnya dengan menggunakan perhitungan rasio atau perbandingan, perhitungan menggunakan analisis rasio setidaknya mampu menjelaskan atau memberi gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Untuk mengukur tingkat efisiensi modal kerja pada koperasi dapat menggunakan beberapa alat analisis perhitungan keuangan diantaranya analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas.

## 1. Rasio Likuiditas

Menurut Halim (2016) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan peralatan yang sifatnya likuid sehingga perusahaan tersebut akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya pada saat dilakukan suatu penagihan. Adapun pada penelitian ini yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).

### a. Analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Halim (2016) rasio lancar (*current ratio*) merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran utang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Perhitungan ini dapat menunjukkan nilai kekayaan lancar. Semakin tinggi nilai rasio lancar semakin tinggi pula jaminan utang lancar oleh aktiva lancar dari suatu perusahaan. Rasio lancar yang digunakan sebagai acuan untuk peralatan analisis, berada pada kisaran angka 200%. Rasio lancar dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

### b. Analisis Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2020) rasio cepat (*quick ratio*) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Secara umum hasil perhitungan rasio cepat yang mendekati angka 100%

memiliki arti posisi likuiditas dari suatu perusahaan adalah baik. Rasio cepat dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2020) rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menjalankan sumber-sumber dananya. Rasio aktivitas yang digunakan adalah rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.

- a. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang (*average day's inventory*).

Menurut Kasmir (2020) perputaran persediaan adalah kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu dan dapat juga diartikan berapa kali persediaan diganti dalam artian dibeli dan dijual kembali. Sedangkan periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang adalah periode tertahannya persediaan berada di gudang. Tinggi rendahnya tingkat perputaran persediaan berpengaruh langsung terhadap kebutuhan modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan. Semakin cepat tingkat perputarannya, makin pendek jangka waktu terikatnya modal kerja dalam persediaan, hal ini berarti semakin cepat persediaan berubah menjadi piutang atau kas, sehingga modal kerja yang dibutuhkan akan lebih kecil. Tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$\text{Periode Rata - rata} = \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Piutang}} \times 1 \text{ Hari}$$

b. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Menurut Kasmir (2020) perputaran modal kerja merupakan kemampuan modal kerja dalam berputar selama suatu periode siklus kas dari suatu perusahaan. Pada prinsipnya perputaran modal kerja menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

3. Analisis Rasio Rentabilitas

Menurut Kasmir (2020) Analisis rasio rentabilitas yang digunakan adalah Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (*Rate of ROA*) dan Rentabilitas modal sendiri (*Rate of return on net worth*).

a. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (*Rate of ROA*)

Menurut (Kasmir, 2018) rasio laba bersih sebelum pajak merupakan kemampuan modal yang diinvestasikan dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan profit bagi perusahaan. Profit pada perhitungan ini merupakan keuntungan sebelum dikurangi dengan beban pembayaran bunga atau pajak. Rumus Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (*Rate of ROA*) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Laba Sebelum Pajak} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rentabilitas modal sendiri (*rate of return on networth*)

Menurut Kasmir (2020) rentabilitas modal sendiri (*Rate of return on net worth*) merupakan kemampuan suatu perusahaan dari modal sendiri yang bekerja di dalamnya dalam menghasilkan profit bagi perusahaan. Pada perhitungan ini keuntungan yang digunakan yaitu keuntungan usaha setelah dikurangi dengan pembayaran beban bunga atau pajak. Rumus rentabilitas modal sendiri yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## 2.6 Standar pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja

1. Standar yang telah ditetapkan oleh departemen koperasi dan PPKM terbaru adalah standar pengukuran untuk rasio lancar, perputaran piutang, ratio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva dan rasio rentabilitas modal sendiri.
2. Standar yang telah ditetapkan oleh departemen koperasi dan PPKM lama yang telah disesuaikan oleh penulis adalah standar pengukuran untuk rasio cepat, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja. Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bagaimana modal kerja digunakan secara optimal dengan pendekatan efisiensi biaya.

Berikut standar pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor: 129/Kep/M/KUKM/XI/2002.

Tabel 2.1 Standar Pengukuran Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Rasio	Interval Rasio	Kriteria
<b>I. Analisis Rasio Likuiditas</b>		
<b>1. Rasio Lancar (Current Ratio)</b>	175% - 224%	Sangat Baik
	150% - 174% atau 225% - 249%	Baik
	125% - 149% atau 250% - 274%	Cukup baik
	< 125% atau > 275%	Kurang baik
<b>2. Rasio Cepat (Quick Ratio)</b>	100%	Sangat Baik
	75% - 99% atau 125% - 149%	Baik
	50% - 74% atau 150% - 174%	Cukup Baik
	< 50% atau > 175%	Kurang Baik
<b>II. Analisis Rasio Aktivitas</b>		
<b>1. Perputaran Persediaan (inventory turnover)</b>	> 10 kali	Sangat Efisien
	10 kali – 6 kali	Efisien
	5 kali – 1 kali	Cukup Efisien
	< 1 kali	Kurang Efisien
<b>2. Perputaran modal kerja (working capital turnover)</b>	> 3 kali	Sangat Efisien
	3 kali – 2 kali	Efisien
	1 kali – 0 kali	Cukup Efisien
	< 0 kali	Kurang Efisien
<b>III. Analisis Rasio Rentabilitas</b>		
<b>1. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (rate of ROA)</b>	> 10%	Sangat Efisien
	6% - 9%	Efisien
	0% - 5%	Cukup Efisien
	< 0%	Kurang Efisien
<b>2. Rentabilitas modal sendiri (rate of return on net worth)</b>	> 21%	Sangat Efisien
	10% - 20%	Efisien
	1% - 9%	Cukup Efisien
	< 1%	Kurang Efisien

Sumber: Keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah

Nomor: 129/Kep/M/KUKM/XI/2002.

## **BAB III**

### **METODE DAN PROSES PENYELESAIAN PRAKTIK**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian dalam penulisan laporan akhir ini adalah analisis yang bersifat deskriptif kualitatif dan penelitian langsung di lapangan.

##### **3.1.1 Analisis Deskriptif Kualitatif**

Yaitu suatu analisis dengan mengumpulkan dan menyajikan data dalam bentuk uraian yang tersusun secara sistematis dalam bentuk laporan. Metode pengumpulan data dengan wawancara langsung dan observasi guna menunjang kebutuhan data.

##### **3.1.2 Penelitian Lapangan**

Metode pengumpulan data yang dilakukan di lokasi (objek penelitian) secara langsung yaitu dengan melakukan wawancara langsung pada pihak-pihak koperasi yang terkait.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan bersumber dari objek penelitian, yaitu pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Betik Gawi Bandar Lampung, sedangkan data-data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari peninjauan langsung di lapangan pada objek penelitian. Data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara langsung

kepada pegawai dan kepala Koperasi Pegawai Republik Indonesia Betik Gawi Bandar Lampung.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data-data yang diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan judul laporan akhir, observasi serta hasil PKL di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Betik Gawi Bandar Lampung dimulai dari tanggal 25 Maret – 26 Maret 2021

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang dipergunakan oleh penulis untuk mendapatkan data-data yang tepat dan objektif dalam penyusunan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan mempelajari bahan-bahan tertulis seperti literatur, jurnal-jurnal ilmiah dan yang lainnya yang berkaitan dengan penulisan laporan akhir.

#### 2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah pengumpulan data penelitian langsung dan informasi secara langsung yang dilakukan pada objek penelitian untuk mendapatkan data dan informasi akurat yang diperlukan. Teknik-teknik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Melakukan penelitian dan tinjauan langsung di KPRI Betik Gawi Bandar Lampung mulai dari tanggal 25 Maret 2021–26 Maret 2021.

(Observasi dapat dilihat pada lampiran 3)

b. Wawancara

Tanya jawab secara langsung dengan kepala koperasi dan karyawan koperasi saat melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di KPRI Betik Gawi Bandar Lampung.

(Kuisisioner wawancara dapat dilihat pada lampiran 1 dan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran 2)

c. Dokumentasi

Mencatat dan merekam semua informasi mengenai proses penyaluran kredit barang yang dijabarkan oleh pihak KPRI Betik Gawi Bandar Lampung.

(Dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 4,5 dan 6)

### **3.4 Objek Kerja Praktik**

Objek kerja praktik adalah Koperasi Republik Indonesia yang menaungi Pegawai Negeri Sipil (PNS) khususnya guru-guru sekolah dasar (SD) di Bandar Lampung.

#### **3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik**

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Betik Gawi Bandar Lampung yang berlokasi di Jalan Wolter Monginsidi No.22, Bandar Lampung 35116 Teluk Betung. Penulis melaksanakan waktu kerja praktik sejak 15 Maret sampai dengan 26 Maret 2021.

### **3.5 Gambaran Umum Perusahaan**

#### **3.5.1 Profil Singkat Perusahaan**

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Betik Gawi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung didirikan pada tanggal 11 Maret 1974.

Koperasi ini bermula dari beberapa perkumpulan sosial yang beralamatkan di Jalan Way Pengubuan No.3 Tanjung Karang (dahulu jalan Mesuji).

Pada tanggal 7 Mei 1976, perkumpulan sosial tersebut diubah menjadi Koperasi Kesejahteraan Guru dan Karyawan Korpri Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung dengan nama singkat KGKK. Pada tanggal 4 Desember 1987 pindah menempati gedung baru di Jalan Wolter Monginsidi No.22 Durian Payung Bandar Lampung. Gedung berlantai dua ini dilengkapi dengan sarana inventaris kantor, gedung, toko koperasi. Peresmian gedung baru ini ditandai dengan prasasti Menteri Koperasi saat itu yaitu Bapak Bustanil Arifin.

Peresmian itu dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 1987. Selanjutnya melalui rapat anggota khususnya pada tanggal 28 Maret 1989 dilakukan perubahan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) sekaligus perubahan nama Koperasi KGKK menjadi Betik Gawi hingga saat ini nama tersebut masih dipakai.

### **3.5.2 Visi dan Misi Perusahaan**

1. Visi:

Terwujudnya pelayanan yang optimal untuk peningkatan kesejahteraan anggota

2. Misi

- a. Meningkatkan profesionalisme pengelola koperasi (Pengurus, Pengawas dan Karyawan)
- b. Meningkatkan mutu manajemen dan tata kelola yang transparan dan akuntabel

- c. Meningkatkan partisipasi aktif anggota sebagai pemilik koperasi
- d. Meningkatkan partisipasi aktif anggota sebagai pengguna jasa koperasi
- e. Mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan pelayanan dan usaha koperasi
- f. Melakukan Kerjasama usaha yang saling menguntungkan dalam rangka pengembangan koperasi

### **3.5.3 Bidang Usaha Perusahaan**

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Betik Gawi sebagai koperasi simpan pinjam menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi.

Jenis-jenis simpanan tersebut yaitu:

1. Simpanan pokok yaitu simpanan yang wajib diberikan anggota koperasi saat pertama kali bergabung menjadi anggota.
2. Simpanan wajib yaitu simpanan yang wajib diberikan setiap anggota koperasi setiap periode waktu tertentu dengan jumlah yang ditentukan.
3. Simpanan pensiun yaitu simpanan yang diberikan anggota koperasi setiap bulan, simpanan ini diambil setelah anggota pensiun.

### **3.5.4 Produk-Produk Perusahaan**

Jenis usaha atau kegiatan yang dikembangkan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia Betik Gawi antara lain:

1. Usaha simpan pinjam
  - a. Kredit uang
  - b. Kredit barang
  - c. Kredit sukarela

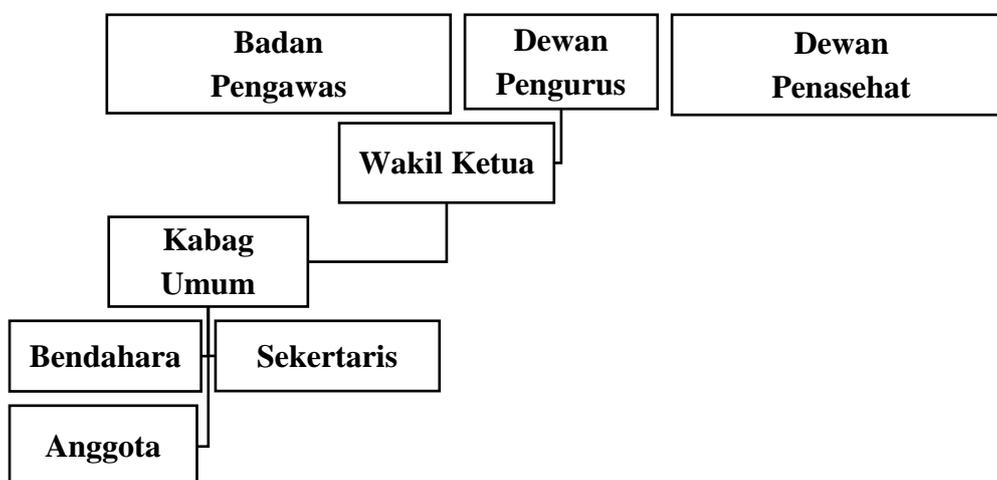
2. Jenis usaha pertokoan sekunder

Pelayanan kredit sekunder, terdiri dari elektronik, meuble, dan kebutuhan lainnya.

3. Jenis usaha sewa kursi.

Jasa sewa kursi disediakan oleh KPRI Betik Gawi untuk para anggota dengan biaya yang lebih ringan daripada menyewa ditempat lain.

### 3.5.5 Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi KPRI Betik Gawi Bandar Lampung.

Sumber: Dokumen Struktur Organisasi KPRI Betik Gawi Bandar Lampung Tahun 2021

### 3.5.6 Tanggung Jawab Pengurus

Tugas Badan Pengawas:

1. Melakukan pengawasan/pengendalian terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengolahan koperasi
2. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan

Tugas Dewan Pengurus:

1. Mengelola koperasi dan usaha

2. Menyusun program kerja dan rancangan anggaran pendapatan dan belanja (RAPB) koperasi
3. Menyelenggarakan rapat anggota
4. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
5. Memelihara daftar/buku anggota pengurus

#### Tugas Dewan Penasehat:

Dewan penasehat mempunyai tugas memberikan nasehat dan saran kepada pengurus dalam menyelesaikan suatu keputusan guna kelancaran organisasi KPRI Betik Gawi Bandar Lampung.

#### Tugas Wakil Ketua:

1. Melaksanakan tugas ketua apabila berhalangan
2. Membina dan mengawasi bidang organisasi dan administrasi
3. Melaksanakan pendidikan dan penyuluhan
4. Menyelenggarakan kontrak usaha dengan pihak lain

#### Tugas Ketua Bagian Umum:

1. Memimpin koperasi dan mengkoordinasikan kegiatan seluruh anggota pengurus
2. Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan
3. Melaksanakan segala perbuatan sesuai dengan keputusan rapat anggota dan rapat pengurus

#### Tugas Bendahara:

1. Bertanggung jawab atas masalah keuangan koperasi
2. Mengatur jalannya pembukuan keuangan
3. Menyusun anggaran setiap bulan

4. Mengawasi penerimaan dan pengeluaran uang
5. Menyusun anggaran dan pendapatan koperasi
6. Menyusun laporan keuangan
7. Mengendalikan anggaran

Tugas Sekretaris:

1. Bertanggung jawab atas kegiatan administrasi dan perkantoran
2. Mengusahakan kelengkapan organisasi
3. Mengatur jalannya perkantoran
4. Memimpin dan mengarahkan tugas karyawan
5. Menyusun laporan kegiatan bersama bendahara dan pengawas
6. Menyusun rancangan rencana program kerja organisasi

Tugas Anggota:

1. Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi serta semua keputusan yang telah disepakati bersama dalam rapat anggota
2. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi
3. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan asas kekeluargaan

Sumber daya yang ada dalam sistem kepengurusan dan keanggotaan di KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung sangat memadai. Hal ini dikarenakan seluruh pengelola merupakan pegawai Negeri Sipil dan memiliki pendidikan yang sangat mendukung. Pengurus telah memiliki pendidikan magister, dan anggota rata-rata sudah berpendidikan sarjana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data laporan keuangan pada KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung tahun 2019-2020, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja yang dihitung dengan rumus rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas adalah :

Rasio likuiditas:

Rasio lancar KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung yang dicapai tahun 2019 adalah 214,08% sedangkan tahun 2020 rasio lancar yang dicapai adalah 212,03%. Termasuk dalam kriteria sangat baik.

Rasio cepat KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung yang dicapai tahun 2019 adalah 155,3% sedangkan di tahun 2020 adalah 158% bila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran maka rasio cepat pada tahun 2019 dan 2020 masuk dalam kriteria cukup efisien.

Rasio Aktivitas yaitu:

Perputaran dari periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung yang dicapai tahun 2019 adalah 2,47 kali dan 146 hari sedangkan pada tahun 2020 adalah 1,54 kali dan 234 hari. Termasuk kedalam kriteria cukup efisien.

Perputaran modal kerja KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung yang dicapai pada tahun 2019 adalah 0,65 kali, sedangkan di tahun 2020 adalah 0,49 kali. Termasuk dalam kriteria cukup efisien.

Rasio rentabilitas yaitu:

Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung yang dicapai pada tahun 2019 adalah 4,79%, sedangkan di tahun 2020 adalah 1,72%. Termasuk dalam kriteria cukup efisien.

Rentabilitas modal sendiri KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung yang dicapai tahun 2019 adalah 3,76%, sedangkan tahun 2020 adalah 1,41%. Termasuk dalam kriteria cukup efisien.

2. Permasalahan pada KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung adalah terjadinya penurunan pendapatan usaha pada tahun 2020. Penurunan pendapatan usaha tersebut disebabkan oleh menurunnya minat anggota koperasi dalam melakukan penyewaan barang dan kredit barang karena sedikitnya jenis-jenis barang yang disediakan oleh KPRI Betik Gawi Bandar Lampung untuk bisa disewa atau dibeli melalui kredit barang. Barang-barang yang tersedia juga kurang mengikuti perkembangan kebutuhan dari para anggota yang ada di jaman sekarang. Barang-barang yang tersedia untuk disewakan hanya terdapat kursi dan meja acara sedangkan barang yang tersedia untuk dijual secara kredit yaitu peralatan elektronik seperti Televisi, *Rice Cooker*, kulkas dan Mesin cuci sehingga kurang menarik minat para anggota koperasi untuk melakukan penyewaan maupun kredit barang.

## 5.2 Saran

1. KPRI Betik Gawi Kota Bandar Lampung harus lebih memperbaiki pengelolaan sumber modal dan penggunaan modal kerjanya. Dengan memperhatikan kenaikan ataupun penurunan sumber modal kerja dan dapat diiringi dengan tingkat penggunaan modal kerjanya, maka sumber modal kerja dan penggunaannya akan seimbang dan masuk kedalam kategori efisien jika diukur dengan standar pengukuran sumber dan penggunaan modal kerja karena banyak modal kerja yang terpakai.
2. Untuk menaikkan perputaran pendapatan usaha dapat dilakukan dengan cara menambah jumlah barang yang disediakan untuk disewa maupun dijual secara kredit sehingga menarik minat para anggota koperasi dalam melakukan transaksi sehingga dapat menaikkan pendapatan usaha pada KPRI Betik Gawi Bandar Lampung. Selain memperhatikan barang yang dikreditkan, pihak koperasi juga dapat menambah pendapatan usaha dengan menambah jasa yang ditawarkan seperti menyediakan penyewaan laptop karena saat ini banyak kegiatan-kegiatan dari guru SD yang menggunakan laptop dan pihak KPRI Betik Gawi Bandar Lampung dapat menyewakannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2016. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba empat
- Hendar. 2015. *Ekonomi Politik Koperasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Riyanto. 2015. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Edisi Empat
- Keputusan Menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah, Nomor : 129/Kep/M/KUKM/XI/2002
- UU No. 25 Tahun 1992 tentang permodalan
- UU No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian
- Dokumen Sumber Modal KPRI Betik Gawi Bandar Lampung Tahun 2019 – 2020*
- Dokumen Laporan Keuangan KPRI Betik Gawi Bandar Lampung Tahun 2019 – 2020*
- Dokumen Penyewaan Barang Dan Kredit Barang KPRI Betik Gawi Bandar Lampung Tahun 2019 – 2020*
- Dokumen Struktur Organisasi KPRI Betik Gawi Bandar Lampung*